

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Awalnya pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal dan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Namun dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang mengesankan mulai muncul.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat berinteraksi dengan masyarakat (*public*) yang merupakan pemilik sumber dana terbesar.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat berharga (Jogiyanto, 2009).

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah adanya ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya, atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman dan bahkan mampu memberikan deviden yang cukup tinggi bagi para pemegang sahamnya.

Untuk mengurangi ketidakpastian investasinya, investor memerlukan informasi. Dengan informasi ini, investor akan dapat menilai resiko yang melekat dalam investasinya dan juga memperkirakan return yang akan diperoleh dari investasinya tersebut. Informasi yang dibutuhkan investor antara lain:

- a. Informasi mengenai keadaan umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas. Informasi mengenai kegiatan perekonomian ini bisa didapat melalui surat kabar, majalah ekonomi, jurnal dan bisnis ekonomi.
- b. Informasi mengenai keadaan industri dimana perusahaan tertentu beroperasi dan prospek di masa depan. Informasi tentang industri ini akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industri yang akan dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan-perusahaan di dalamnya, serta prestasi saham-sahamnya.
- c. Informasi mengenai keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memang dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit dan pengambilan keputusan lainnya. Laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan oleh berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Seiring dengan semakin pesatnya perdagangan saham dan tingginya tingkat risiko saham, maka kebutuhan akan informasi yang relevan dan memadai bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi juga meningkat. Informasi-informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan fluktuasi harga saham dan hubungan antar variabel. Oleh karena itu, investor harus didukung dengan berbagai informasi, salah satunya yaitu informasi yang berasal dari laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

komponen dari laporan keuangan yang merupakan hal penting untuk pengambilan keputusan yaitu informasi tentang laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Adapun alasan yang melatarbelakangi pengujian Laba Akuntansi terhadap Return Saham, yaitu di sisi perusahaan laba bersih selalu dipublikasikan di laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat return yang akan diperoleh investor dalam investasinya. Sehingga Laba Bersih banyak diamati oleh para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harganya akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan.

Selain laba, Dari laporan keuangan, informasi yang dapat diperoleh yaitu informasi tentang arus kas perusahaan. Komponen arus kas ada tiga macam, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi dapat diukur dengan perubahan dalam modal kerja. Arus kas dari aktivitas operasi ini misalnya arus kas yang dikarenakan pembayaran atas piutang, penjualan persediaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*Principal Revenue-Producing Activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi termasuk peningkatan atas asset yang tidak lancar, peningkatan investasi kepada anak perusahaan, penjualan atas asset yang tidak lancar dan penjualan atas anak perusahaan. kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI 2009), yaitu penjualan saham, pembayaran deviden dan pelunasan pinjaman.

Beberapa faktor yang melatar balakangi penggunaan informasi arus kas terhadap return saham, yaitu data arus kas ini seringkali digunakan oleh investor

untuk menganalisa investasi. Dengan melihat data arus kas maka investor akan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Oleh karena itu kinerja perusahaan biasanya dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tiap tahun. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengurangi pandangan negatif terhadap dividen dalam investasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lebih lanjut mengenai metode penilaian akuntansi persediaan dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan dan Arus Kas Investasi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Arus kas investasi berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisa pengaruh laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisa pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisa pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisa pengaruh arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisa pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap

return saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberi kontribusi praktis dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai return yang optimal sesuai dengan harapan.
3. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam mengelola perusahaan dan mengambil kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini dengan fokus pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan ketentuan :

1. Laporan laba akuntansi yang bersumber dari laporan publikasi BEI berupa laporan keuangan audit perusahaan tekstil dan garment berturut-turut yaitu 2014-2017 yang digunakan merupakan nilai dari laba akuntansi.

2. Laporan arus kas yang bersumber dari laporan publikasi BEI berupa laporan keuangan audit perusahaan tekstil dan garment berturut-turut yaitu periode 2014-2017, dengan metode langsung dan digunakan merupakan nilai dari arus kas operasi bersih, arus kas investasi dan arus kas pendanaan bersih.
3. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan tiap akhir tahun di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Fransisco (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas operasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, nilai buku dan ukuran perusahaan terhadap perubahan harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap perubahan harga Saham, sedangkan nilai buku dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian Fransisco (2016) menggunakan variabel arus kas operasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, nilai buku dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi sebagai variabel independennya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka di bahas teori-teori atau konsep yang mendukung topik penelitian mengenai aba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan return saham.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.
- BAB V : PENUTUP**
BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan”. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2009:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2 Laba Akuntansi

Menurut IAI (2012), *income* didefinisikan sebagai berikut :

“*income* merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis (Belkaoui, 2009). Lima sifat yang terkandung di dalam definisi yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- d. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching artinya hasil
- f. dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Menurut Yulius & Yocelyn (2012) laba akuntansi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode". Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan anatara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Variabel laba akuntansi diukur dengan persentase perubahan laba yang dihitung dari persentase perubahan laba akuntansi sekarang (t) dikurangi laba akuntansi periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan laba akuntansi periode

tahun sebelumnya (t-1) atau diukur dengan rumus sebagai berikut (Yulius dan Yocelyn 2012):

$$\Delta \text{Laba Akuntansi} = \left\{ \frac{\text{Laba akuntansi (t)} - \text{Laba akuntansi (t-1)}}{\text{Laba akuntansi (t-1)}} \right\} \times 100\%$$

Keterangan :

Δ Laba Akuntansi = Perubahan laba akuntansi

Laba akuntansi (t) = Laba akuntansi periode tersebut

Laba akuntansi (t-1) = Laba akuntansi periode sebelumnya

2.3 Arus Kas

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, kas didefinisikan sebagai berikut : “kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro”. Dalam Statement Of Financial Accounting Standards N0.95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*).

Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*).

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.

2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

2.4 Arus Kas Operasi

No. 2 (IAI, 2012) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Eng Juan, 2012). Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Peningkatan arus kas operasi menunjukkan meningkatnya penghasilan perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi yang akan mempengaruhi permintaan saham pada perusahaan yang bersangkutan.

Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah : (PSAK 2007 No. 2, paragraf 13)

1. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.

2. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klain, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.5 Arus Kas Pendanaan

PSAK No. 2 (IAI, 2012) menjelaskan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dana pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Mackenzie (2012) menjelaskan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam besaran atau ukuran dari komposisi ekuitas yang dikontribusikan dan pinjaman dari suatu entitas. Klasifikasi ini biasanya terdiri dari semua arus kas yang disebabkan dari mutasi semua akun hutang jangka panjang, dan akun ekuitas dari suatu entitas. Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :
(PSAK 2007 No. 2, paragraf 16)

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
4. Pelunasan pinjaman. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan

2.6 Arus Kas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :
(PSAK 2007 No. 2, paragraf 15)

1. Pembayaran uang untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.

2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts* *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan

2.7 Return Saham

Menurut Tandelilin Eduardus (2011:8) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham”. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) dimana kedua jenis ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

Secara umum Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan

bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Return dapat diartikan sebagai hasil pengembalian investasi atau hasil yang di peroleh dari investasi. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi meliputi faktor

internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung estimasi hasil yang diharapkan (*expected return*) menurut Sunariyah (dalam Jogiyanto, 2010) dapat dilihat sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} : Tingkat keuntungan (*actual return*) saham i pada periode t

P_{it} : Harga saham periode sekarang

P_{it-1} : Harga Saham periode sebelum

2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

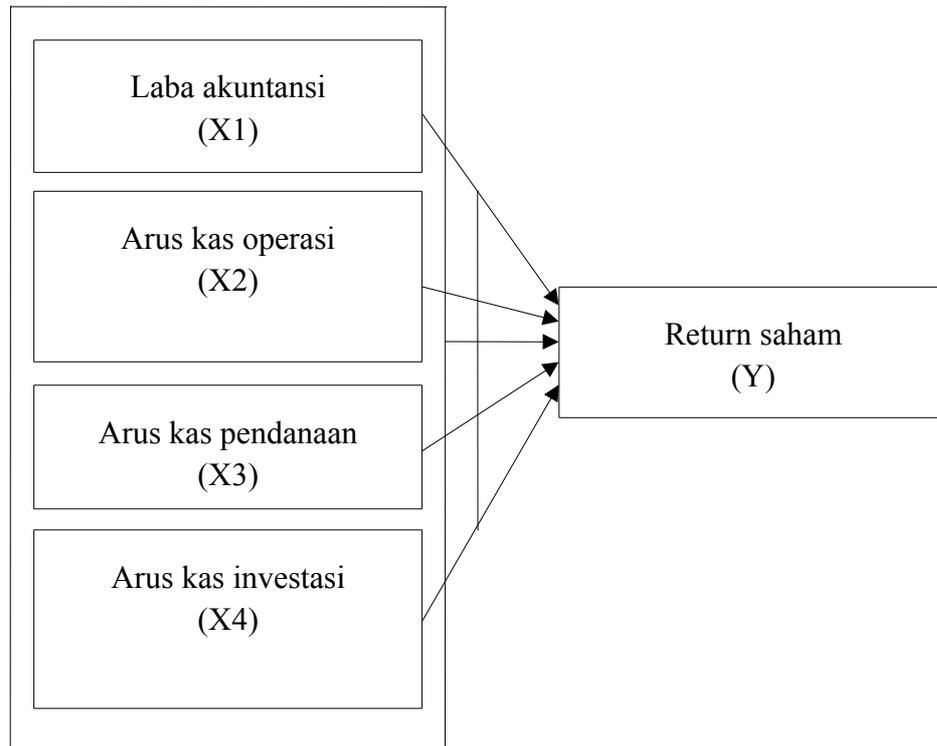
1. Fransisco (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas operasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, nilai buku dan ukuran perusahaan terhadap perubahan harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas, laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap perubahan harga Saham, sedangkan nilai buku dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.
2. Satria Pratama (2013), melakukan penelitian dengan judul ” pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap *return* saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi belum terbukti secara signifikan terhadap *return* saham.

3. Fajri (2011), melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap *return* Saham (Studi Kasus pada (Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Jakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *return* saham, arus kas investasi terhadap *return* saham dan laba kotor terhadap *return* saham, tetapi tidak berpengaruh signifikan untuk arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.10 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap metode return saham.
- H₂ : Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham
- H₃ : Arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham

- H₄ : Arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham
- H₅ : laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa

hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih atau lebih singkatnya penelitian ini merupakan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Setyosari, 2010:23).

3.2. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Mempublikasikan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014-2017.
3. Memiliki data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara berturut-turut dari tahun 2014-2017.
4. Memiliki harga penutupan saham (*closing price*) secara berturut-turut selama tahun 2014-2017.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Adapun perusahaan yang menjadi sampel yaitu :

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	ERATEX DJAYA TBK	ERTX
2.	INDO RAMA SINTETIC TBK	INDR
3.	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK	RICY
4.	SRI REZEKI ISMAN TBK	SRIL

Sumber : www.sahamok.com, 2017

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016 untuk keperluan analisis data. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, internet serta sumber data tertulis lainnya.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel bebas terdiri dari :

- a. Laba akuntansi (X_1), diukur dengan persentase perubahan laba yang dihitung dari persentase perubahan laba akuntansi sekarang (t) dikurangi laba akuntansi periode tahun sebelumnya ($t-1$) dibagi dengan laba akuntansi periode tahun sebelumnya ($t-1$) atau diukur dengan rumus sebagai beriku

Dengan rumus :

$$PLA_{it} = (L_{ait} - LA_{it-1}) / LA_{it-1}$$

Keterangan :

PLA_{it} = Perubahan laba akuntansi periode waktu sekarang

LA_{it} = Laba akuntansi periode waktu sekarang

LA_{it-1} = Laba akuntansi periode sebelumnya

- b. Arus kas operasi (X_2) diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase perubahan arus kas aktivitas operasi sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode tahun

sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode tahun sebelumnya (t-1) atau dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\left| \mathbf{PAKO}_{it} = (\mathbf{AKO}_{it} - \mathbf{AKO}_{it-1}) / \mathbf{AKO}_{it-1} \right|$$

Keterangan :

PAKO_{it} : Perubahan dari nilai arus kas aktivitas operasi pada perusahaan i periode waktu sekarang

AKO_{it} : nilai Arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan i periode waktu sekarang

AKO_{it-1} : nilai Arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan i periode waktu t – 1

c. Arus kas pendanaan (X3) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan diperoleh dari total nilai arus kas neto yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dari laporan arus kas yang diterbitkan pada laporan keuangan perusahaan (Hans Kartikahadi, 2012). Maka itu akan muncul persamaan :

$$\mathbf{PAKP}_{it} = (\mathbf{AKP}_{it} - \mathbf{AKP}_{it-1}) / \mathbf{AKP}_{it-1}$$

Keterangan :

PAKP_{it} : Perubahan dari nilai arus kas aktivitas pendanaan pada perusahaan i periode waktu sekarang

AKP_{it} : nilai Arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan i periode waktu sekarang

AKP_{it-1} : nilai Arus kas dari aktivitas pendanaan pada perusahaan i periode waktu t – 1

- d. Arus kas investas (X4) diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase perubahan arus kas dari aktivitas investasi sekarang (t) dikurangi diperoleh dari kegiatan investasi periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode tahun sebelumnya (t-1) atau dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hans Kartikahadi, 2012).

$$\mathbf{PAI_{it} = (AI_{it} - AI_{it-1}) / AI_{it-1}}$$

Keterangan :

PAI_{it} : Perubahan arus kas investasai pada perusahaan i periode waktu sekarang

AI_{it} : Arus kas investasi pada perusahaan i periode waktu sekarang

AI_{it-1} : Arus kas investasi pada perusahaan i periode waktu t – 1

2. Variabel terikatnya adalah return saham (Y) adalah tingkat hasil pengembalian saham dan diukur dalam satuan persen. Adapun rumus return saham menurut Sunariyah (dalam Jogiyanto, 2010) dapat dilihat sebagai berikut:

$$P_{it} - P_{it - 1}$$

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} : Tingkat keuntungan (*actual return*)saham i pada periode sekarang

P_{it} : Harga saham periode sekarang

P_{it-1} : Harga Saham periode sebelum

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi.

3.5.1.1 Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2010:110). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 17. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser* yang

selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai Sig=t dengan 0,05. Jika Sig-thitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedstisitas

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Sekaran, 2009:27):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots\dots\dots$$

..... (1)

Dimana:

- Y = Return saham
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X₁ = Laba akuntansi
- X₂ = Arus kas operasi
- X₃ = Arus kas pendanaan
- X₄ = Arus kas investasi

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.6.3.2 Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

3.6.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

3.7 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Jun 2018	Jul 2018	Agus 2018	Sep 2018
Pengajuan Judul penelitian	■								
Pembuatan Proposal		■	■						
Revisi Proposal			■						
Seminar Proposal			■						
Pengumpulan Data				■	■	■	■	■	■
Analisis Data Penelitian				■	■	■	■	■	■
Penyelesaian Skripsi					■	■	■	■	■
Ujian Skripsi/Kompre							■	■	■